

PENGARUH PENGGUNAAN METODE HYPNO-NEURO LINGUISTIC PROGRAMMING TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA

Qoriatul Hayati¹, Arnelis Djalil², M. Coesamin²
cory.eureikha@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

²Dosen Program Studi Pendidikan Matematika

ABSTRAK

This quasy-experimental research aimed to know the influence of guided Hypno-NLP learning model by students' mathematical communication skills. The population of this research was all students of grade eighth of SMP IT Baitul Muslim Way Jepara even semester in the academic years of 2013/2014 as many as 145 students that was distributed into five classes (VIII A-VIII E). The samples were taken by purposive sampling and it was obtained that VIII E as experimental class and VIII B as control class. This research used post-test only control design. The data of this research were the score of students' mathematical communication potency which was obtained by test. Based on the results of data analysis, it was obtained that the students' mathematical communication potency with Hypno-NLP learning was better than conventional learning model. Thus, it could be concluded the implementation of Hypno-NLP metode affect on the students' mathematical communication skills.

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Hypno-NLP terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Baitul Muslim Way Jepara semester genap tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 145 siswa yang terdistribusi dalam lima kelas (VIII A – VIII E). Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh siswa kelas VIII E sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII B sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan *post-test only control design*. Data penelitian ini berupa skor kemampuan komunikasi matematis siswa yang diperoleh melalui tes. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa dengan pembelajaran Hypno-NLP lebih baik dari pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Hypno-NLP berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa.

Kata kunci: Hypno-NLP, konvensional, kemampuan komunikasi matematis

PENDAHULUAN

Indonesia menempatkan pendidikan sebagai komponen utama dalam pembangunan untuk meningkatkan sumber daya manusia karena melalui pendidikan akan terlahir generasi-generasi berkualitas yang mampu membangun bangsa ke arah yang lebih baik. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa pendidikan itu perlu direncanakan dan diusahakan secara sadar agar para generasi bangsa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran matematika yang dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membantu proses pembangunan dalam bidang pendidikan

Suriasumantri (2007) mengatakan bahwa matematika merupakan bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin disampaikan. Matematika adalah bahasa, artinya matematika tidak hanya sekedar alat bantu untuk berfikir dan juga alat untuk menemukan pola, tetapi matematika juga sebagai wahana komunikasi antar siswa dan komunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi dalam matematika mencakup keterampilan dan kemampuan untuk membaca, menulis, menelaah dan merespon suatu informasi.

Tujuan pembelajaran yang menekankan pada komunikasi matematika siswa pada saat proses pembelajaran adalah diperolehnya kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan matematika sesuai dengan relevansi dan manfaat matematika baik di sekolah maupun di luar sekolah. Namun kasus yang sering ditemukan adalah siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Seperti yang

diungkapkan oleh Turmudi (2008) yang mengemukakan bahwa bertahun-tahun para ahli pendidikan telah mengupayakan agar matematika dapat dikuasai siswa dengan baik namun hasilnya masih menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang menyukai pelajaran matematika di setiap kelasnya.

Menurut Abdurrahman (2009) yang mengemukakan bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa. Untuk itu, dalam pembelajaran matematika dibutuhkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga dituntut untuk berperan aktif dan kreatif guna mengurangi persepsi siswa tentang pembelajaran matematika yang sulit untuk dipahami didukung dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi siswanya. Banyak metode yang dapat diaplikasikan oleh guru saat proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat merubah tingkat respon anak dari tidak suka menjadi suka, dari mengerikan menjadi menyenangkan, dari respon negatif menjadi respon positif, dari malas menjadi semangat adalah dengan

menggunakan *hypnosis*, kemudian untuk mengenali karakteristik siswa di kelas dapat menggunakan *neuro linguistic programming*.

Pengertian *hypnosis* dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah keadaan seperti tidur karena sugesti, yang pada taraf permulaan seseorang akan berada dibawah kendali orang yang memberikan sugestinya, namun pada taraf selanjutnya menjadi tidak sadar sama sekali. Namun Hakim (2010) mengatakan bahwa kondisi *hypnosis* sebenarnya bukan membuat seseorang menjadi tidak sadar sama sekali, seperti pengertian pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kondisi *hypnosis* hanyalah berpindah kesadaran, dari pikiran sadar (*conscious mind*) kepada pikiran bawah sadar (*subconscious mind*). Secara sederhana *hypnosis* diartikan sebagai sebuah kondisi relaks, fokus dan konsentrasi, sehingga seseorang dalam kondisi *hypnosis* dapat dengan mudah menerima informasi, karena sensor panca indra manusia menjadi jauh lebih aktif.

Istilah *neuro-linguistic programming* atau biasa disingkat NLP diperkenalkan pertama kali oleh para pendirinya yaitu Richard Bandler

dan John Grinder sebagai bentuk ekspresi keyakinan mereka tentang adanya hubungan erat antara proses *neuro* (*saraf*), *linguistic* (bahasa), dan pola perilaku tertentu. Grinder (Sailendra:2014) mengartikan bahwa NLP sebagai sebuah strategi percepatan belajar.

Pembelajaran dengan metode *Hypno-Neuro Linguistic Programming* adalah penerapan proses pembelajaran dengan menggabungkan teknik *Hypnosis* dan NLP. Yustisia (2012) menjelaskan bahwa metode hypno-NLP dalam pembelajaran berarti suatu upaya menurunkan frekuensi gelombang otak sehingga para siswa menjadi relaks dan lebih sugestif dalam menangkap nilai-nilai positif dari sebuah proses pembelajaran, serta mampu merubah pola berfikir siswa dalam belajar dan berbahasa, sehingganya akan berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian Yustisia (2013) adalah komunikasi matematis siswa yang dengan pembelajaran *Hypno-NLP* menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII pada semester genap SMP IT Baitul Muslim Way Jepara Lampung Timur, Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 145 siswa yang terdistribusi ke dalam lima kelas yaitu kelas VIII A – VIII E, dengan dua kelas unggulan yaitu kelas VIII D dan VIII C, dan kelas lainnya adalah kelas reguler. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive random sampling* dan didapatkan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas control. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu dengan *posttest only control design*. Perlakuan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran *Hypno-NLP* dan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Instrumen tes pemahaman konsep matematis siswa yang sudah dibuat kemudian diuji validitas isi dan reliabilitasnya. Berdasarkan penilaian guru mitra, instrumen yang digunakan telah memenuhi validitas isi dan dinyatakan valid. Selanjutnya, instrumen tersebut diujicobakan di kelas VIII A. Berdasarkan hasil analisis data tes uji coba, koefisien relia-

bilitas instrumen tes yang diperoleh sebesar 0,79 sehingga menurut Sudijono (2008) reliabilitas instrumen tes tergolong tinggi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa instrumen tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa. Kemudian sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 1 dan hasil uji homogenitas disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Komunikasi Matematis

Pembelajaran	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Hasil Uji
Hypno-NLP	6,02	7,81	H ₀ diterima
Konvensional	3,25	7,81	H ₀ diterima

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Komunikasi Matematis

Pembelajaran	Var	dk	F_{hit}	F_{tab}
Hypno NLP	117,24	57	1,80	1.87
Konvensional	65,17			

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pembelajaran *Hypno-NLP* dan konvensional diperoleh nilai x^2_{hitung} kurang dari x^2_{tabel} sehingga keputusan uji normalitas adalah H₀ di-

terima. Dengan demikian, kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji homogenitas, dan diperoleh hasil bahwa F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , yaitu $1,74 < 1,84$ yang berarti data kemampuan komunikasi matematis siswa dari kedua kelompok populasi memiliki varian yang sama.

Dilihat dari hasil uji normalitas dan homogenitas, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-*t* sesuai dengan Sudjana (2005) yakni untuk data yang berdistribusi normal dan memiliki variansi yang sama, uji hipotesis yang dilakukan adalah dengan uji *t*, dengan kriteria uji terima H₀ jika t_{hitung} kurang dari t_{tabel} dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ serta peluang $(1 - \alpha)$ dengan taraf signifikan = 0,05 Untuk harga *t* lain-nya H₀ ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kemampuan komunikasi matematis siswa yang diperoleh dari hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasilnya, skor tertinggi pada tes kemampuan komunikasi matematis siswa diperoleh dari kelas eksperimen yaitu dengan skor 66 dari skor maksimal

pada penelitian ini adalah 69. Berdasarkan hasil analisis data tes kemampuan komunikasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data kemampuan komunikasi matematis siswa yang disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Skor Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Pemb.	x_{\min}	x_{\max}	\bar{x}	s
Hypno-NLP	12	66	46,50	10,83
Konvensional	24	55	38,86	8,07

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa nilai tertinggi siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai tertinggi pada siswa kelas kontrol. Rata-rata skor yang diperoleh kelas eksperimen juga lebih baik, yakni 46,50 dengan simpangan baku 10,83 daripada kelas kontrol dengan rata-rata 38,86 dengan simpangan baku 8,07.

Pada pembelajaran dengan metode Hypno-NLP pencapaian indikator tertinggi kemampuan komunikasi matematika pada penelitian ini adalah menyatakan, mengekspresikan, dan melukiskan ide-ide matematika ke dalam bentuk gambar atau model matematika lain, yakni 95,55 %, sedangkan indikator terendah yang dicapai oleh siswa adalah meng-

gunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, yakni 47,67%. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, pencapaian indikator tertinggi kemampuan komunikasi matematika adalah menyatakan, mengekspresikan, dan melukiskan ide-ide matematika ke dalam bentuk gambar atau model matematika lain, yakni sebesar 88,51%, sedangkan indikator yang terendah yang dicapai oleh siswa adalah menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk dapat menyajikan ide, yakni 41,95%. Dengan memperhatikan pencapaian indikator kemampuan komunikasi matematika pada pembelajaran Hypno-NLP memiliki pencapaian lebih baik dari pembelajaran konvensional.

Pada uji hipotesis dengan kriteria uji terima H_0 jika t_{hitung} kurang dari t_{tabel} dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \alpha)$ dengan taraf signifikan = 5%, untuk harga t lainnya H_0 ditolak. Karena pada penelitian $t_{hitung} = 2,95$ lebih dari 1,67; maka H_0 ditolak. Dengan demikian berarti rata-rata skor kemampuan komunikasi mate-

matika untuk kelas eksperimen dan rata-rata skor kemampuan komunikasi matematika untuk kelas kontrol secara statistik berbeda. Dari perhitungan rata-rata skor kemampuan komunikasi matematika pada kelas eksperimen dan kontrol diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan komunikasi matematika kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata skor kemampuan komunikasi matematika pada kelas kontrol.

Secara keseluruhan terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Hypno-NLP berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal ini nampak dari ketercapaiannya tujuan pembelajaran pada kelas tersebut dengan rata-rata skor kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas yang menggunakan metode hypno-NLP lebih baik daripada nilai rata-rata skor kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran yang menggunakan metode Hypno-NLP memberikan antusias yang lebih kepada para siswa saat belajar, baik dari segi

komunikasi dan juga keaktifan siswa sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematisnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Hypno-NLP* lebih baik dari kemampuan komunikasi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, pembelajaran dengan menggunakan metode *Hypno-NLP* ditinjau dari kemampuan komunikasi matematis siswa SMP IT Baitul Muslim Way Jepara tahun 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulijono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Hakim, Andri. 2010. *Hypnosis in Teaching*. Jakarta : Visi Media
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Bahasa. Jakarta.

Sailendra, Annie . 2014 . *Neuro Linguistic Programming*. Yogyakarta : Bhafana Publisng

Sudjana. 2005. *Meotode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Suriasumantri, Jujun, S. 2005. *Filsafat Ilmu*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Turmudi, Aljupri, 2009. *Pembelajaran Matematika*, Jakarta : Ditjen Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia.

Yustisia, N. 2013. *Hypnosis*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media